



Peran Mahasiswa Untirta dalam Mengurangi Sampah Sisa Makanan untuk Melaksanakan *Sustainable Development Goals* Ke-12 di Lingkungan Kampus Sindangsari Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Linda Liliyani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Mohamad Fasyehhudin

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Ahmad Rayhan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat : Jl. Raya Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran, Kab. Serang Provinsi Banten

Korespondensi penulis: lindaliliyani@gmail.com

Abstract. *The problem of food waste has become a global issue that has a significant impact on social, economic and environmental aspects. At Untirta Sindangsari campus, students have an active role in creating a clean and healthy campus environment. However, there are still students who do not finish their food and litter food waste. Theories used are Environmental Management Theory and Community Participation Theory. The research method is empirical juridical, the research specification uses descriptive analysis, the data source is primary data supported by secondary data, the data collection technique is interviews and questionnaires to 100 students of Untirta Sindangsari campus class of 2021. The results showed that students of Untirta Sindangsari Campus have a role in reducing food waste in the Untirta Sindangsari campus environment, namely by disposing of waste according to its type, buying enough food, spending food, conducting campaigns and socialization, but there are obstacles faced by students of Untirta Sindangsari campus including lack of awareness of the negative impact of food waste, lack of adequate facilities and infrastructure. In conclusion, the level of participation of Untirta students at the Sindangsari campus is still less active in food waste management. Suggestions should be a special program related to food waste in the campus environment, increased education and socialization related to food waste management, providing supporting facilities such as a composter.*

Keywords: *Role of Students, Food Waste, Sustainable Development Goals*

Abstrak. Permasalahan sampah sisa makanan menjadi isu global yang memberikan dampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Di Untirta kampus Sindangsari mahasiswa mempunyai peran aktif dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan sehat. Akan tetapi, masih ditemukan mahasiswa yang tidak menghabiskan makanan dan membuang sampah sisa makanan sembarangan. Identifikasi masalah, Teori yang digunakan Teori Pengelolaan Lingkungan Hidup dan

Received Juli 19, 2025; Revised Juli 29, 2025; Accepted Juli 29, 2025

*Linda Liliyani, lindaliliyani@gmail.com

Teori Partisipasi Masyarakat. Metode penelitian yaitu, yuridis empiris, spesifikasi penelitian menggunakan deskriptif analisis, sumber data yaitu data primer yang ditunjang oleh data sekunder, teknik pengumpulan data adalah wawancara dan kuesioner Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Untirta Kampus Sindangsari memiliki peran dalam mengurangi sampah sisa makanan di lingkungan kampus Untirta Sindangsari yaitu dengan membuang sampah sesuai dengan jenisnya, membeli makan secukupnya, menghabiskan makanan, melakukan kampanye dan sosialisasi, namun terdapat kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Untirta kampus Sindangsari diantaranya kurangnya kesadaran akan dampak negatif dari sisa makanan, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Kesimpulan tingkat partisipasi mahasiswa Untirta kampus Sindangsari masih kurang aktif dalam pengelolaan sampah sisa makanan. Saran harus ada program khusus terkait sampah sisa makanan di lingkungan kampus, peningkatan edukasi dan sosialisasi terkait pengelolaan sampah sisa makanan, menyediakan fasilitas pendukung seperti komposter.

Kata kunci: Peran Mahasiswa, Sampah Sisa Makanan, *Sustainable Development Goals*

LATAR BELAKANG

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berisi “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan” Indonesia sebagai salah satu negara anggota perserikatan bangsa-bangsa (PBB) yang menyepakati *Sustainable Development Goals* (SDGs) suatu rencana aksi global disepakati oleh 193 negara anggota PBB pada tahun 2015 untuk dicapai pada tahun 2030 guna mengatasi berbagai tantangan global. SDGs memiliki 17 tujuan dan 169 target yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Sapri, 2023). Target ke-12 konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab telah ditargetkan pengurangan separuh sampah makanan global perkapita di tingkat ritel dan konsumen, mengurangi timbulan sampah melalui pencegahan, pengurangan dan penggunaan kembali (Kusumawardani et al., 2023). Dalam mendukung *sustainable development goals* kampus mempunyai peran penitng karena merupakan salah satu tempat yang menghasilkan berbagai jenis sampah, baik sampah rumah tangga maupun sampah lainnya. Lingkungan kampus yang sehat sangat penting untuk menunjang kenyamanan dalam proses belajar. Kehadiran lingkungan yang bersih dan sehat di kawasan kampus akan menciptakan suasana yang mendukung,

sehingga proses pembelajaran bagi mahasiswa dapat berlangsung secara optimal (Narwati et al., 2016).

Dasar kebijakan tentang pengelolaan sampah terdapat pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dalam Pasal 1 angka (1) menyebutkan bahwa Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Jenis-jenis sampah dapat dibedakan menjadi 3 yaitu sampah rumah tangga, sampah sejenis rumah tangga, dan sampah spesifik. Sedangkan Pasal 2 angka (4) menyebutkan bahwa sampah spesifik terdiri atas sampah yang mengandung bahan beracun dan berbahaya atau selanjutnya disebut B3 (Nababan et al., 2024)

Pasal 22 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengatur mengenai pengelolaan sampah yang meliputi : a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah; b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu; c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir; d. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Kampus Untirta sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Provinsi Banten mempunyai 6 (enam) kampus yang berada di Pakupatan, Ciwaru, Cilegon, Sindangsari, Pangandaian, dan Pandeglang. Dalam mendukung kebijakan pemerintah maka diterbitkannya Surat Keputusan Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Nomor 636/UN43/KPT.PR.00.00/2020 tentang Kebijakan Pemilahan dan Pengelolaan Limbah Organik, Anorganik, dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

Mahasiswa Fakultas Hukum Untirta Sindangsari angkatan 2021 Mengakui bahwa masih kurang menyadari terkait sampah makanan. Beberapa mahasiswa mengasihkan sampah sisa makanan hampir setiap hari di lingkungan kampus, namun sampah sisa makanan sering kali dibuang begitu saja tanpa dipilah terlebih dahulu baik itu sampah organik maupun anorganik. Kebiasaan ini muncul karena makanan yang disediakan oleh kantin dianggap kurang sesuai dengan selera, sehingga sulit untuk dihabiskan.

Selain itu, porsi makanan yang disajikan sering kali terlalu besar. Disisi lain mahasiswa Untirta fakultas hukum angkatan 2021 mengakui kesulitan mengontrol porsi makan yang akhirnya makanan terbuang sia-sia.

Mahasiswa mempunyai peran aktif dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan sehat. Eksistensi mahasiswa sebagai kelompok intelektual mempunyai peran sebagai pelestari lingkungan kampus. Warga kampus baik dosen, staff, pegawai kebersihan harus menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.(Muhamad Hilal Ramadhan et al., 2024) Ada berbagai tindakan konkret yang dapat dilakukan oleh mahasiswa, seperti: mengurangi konsumsi sumber daya, seperti air, listrik, dan bahan bakar, memilih gaya hidup yang lebih ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendukung produk berkelanjutan, berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan kesadaran akan lingkungan, baik di kampus, komunitas, maupun media sosial (Keraf, 2013). Beberapa faktor yang menyebabkan fenomena ini di lingkungan kampus antara lain adalah kebiasaan belanja dan mengonsumsi makanan yang kurang terencana, kurangnya pemahaman mengenai manajemen sisa makanan, serta adanya pilihan-pilihan makanan yang berlebihan. Kantin kampus seringkali menyajikan banyak variasi makanan sehingga mahasiswa cenderung membeli lebih dari yang mereka butuhkan.

Disadari atau tanpa disadari, tingginya jumlah sampah makanan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dampak limbah makanan terhadap lingkungan yaitu pencemaran tanah dan air, sampah makanan yang membusuk menghasilkan metana dan karbon dioksida, yang merupakan gas rumah kaca. Hal ini mempengaruhi kualitas air dan udara (Zuhra & Angkasari, 2023). Dampak berikutnya pada sektor ekonomi, berdampak pada harga pangan sehingga ketimpangan sosial semakin meningkat yang akhirnya dapat mengancam ketahanan pangan. Tingkat daur ulang sampah makanan yang sangat rendah menyebabkan terbentuknya tumpukan makanan yang kemudian dibuang ke TPA. (Bhatia et al., 2023) Dalam hal ini Pendidikan dan kesadaran lingkungan memainkan peranan penting dalam membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan sumber daya alam (Yenni Samri Juliati Nasution et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yuridis empiris atau penelitian lapangan yang mana tipe penelitian ini melihat hukum sebagai suatu gejala hukum dalam dunia faktual. Data primer yang didapatkan yaitu dengan melakukan wawancara kepada pihak kampus yang mempunyai wewenang atas pengelolaan sampah dan Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab dengan pihak kampus yang mempunyai wewenang atas pengelolaan sampah dan penyebaran kuesioner dengan Teknik *purposive sampling* kepada 100 mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2021. Pemilihan responden mahasiswa Untirta Kampus Sindangsari angkatan 2021 karena mereka telah memiliki pengalaman yang cukup lama berada di kampus dan dianggap sudah mengetahui budaya konsumsi serta sistem pengelolaan sampah yang ada di lingkungan kampus. Responden dinilai memiliki pemahaman yang lebih representatif terhadap isu sampah sisa makanan. Penelitian dengan melakukan wawancara kepada Bapak Heri Haryanto, S.T., M.Si. Kepala Pusat Pengembangan Kampus Hijau yang Smart Terintegrasi Dan Keberlanjutan, bapak Dr. Sugeng Setyadi, S.E., M.Si. Kepala Pusat Penelitian, Pengembangan Wilayah Keberlanjutan, Studi Ekonomi dan Lingkungan Hidup dan Ibu Raudotul Janah, SE., MM. Kepala Sub Bagian Rumah Tangga. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Analisis Kualitatif. Setelah penelitian selesai, hasilnya akan dalam di uraikan tulisan tanpa menyertakan angka. Analisis yang dilakukan akan membahas fakta dan data yang didapat dari observasi serta penelitian lapangan, dengan menggunakan peraturan perundang-undangan sebagai acuan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuesioner yang dilakukan selama 15 hari berturut-turut, dari tanggal 4 hingga 18 April 2025 untuk melihat bagaimana perilaku mahasiswa untirta sindangsari angkatan 2021 dalam mengurangi sampah sisa makanan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran mahasiswa angkatan 2021 dalam mengurangi sampah sisa makanan dan dampaknya terhadap lingkungan. Responden mahasiswa Untirta Sindangsari Angkatan 2021 terdiri dari Fakultas Hukum dengan jumlah 42 responden, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebanyak 13 responden, Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 16 responden, dan Fakultas Pertanian sebanyak 29 responden.

Pemilihan responden mahasiswa Untirta Kampus Sindangsari angkatan 2021 karena mereka telah memiliki pengalaman yang cukup lama berada di kampus dan dianggap sudah mengetahui budaya konsumsi serta sistem pengelolaan sampah yang ada di lingkungan kampus. Responden dinilai memiliki pemahaman yang lebih representatif terhadap isu sampah sisa makanan.

Peran Mahasiswa Untirta dalam Mengurangi Sampah Sisa Makanan di Lingkungan Kampus Sindangsari

Tabel 1. Tingkat Kesadaran Mahasiswa Untirta Kampus Sindangsari terhadap Ssampah Sisa Makanan

Menghabiskan makanan setiap kali makan
31/100
Jarang hanya sesekali mayisakan makanan
33/100
Kadang-kadang bisa beberapa kali dalam seminggu menyisakan makanan
30/100
Membeli makanan secukupnya
26/100

Hasil data dari Tabel 1 menunjukkan yang diperoleh dari 100 orang mahasiswa Untirta di Kampus Sindangsari, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kesadaran yang cukup baik dalam mengelola sisa makanan. Sebanyak 31 mahasiswa selalu menghabiskan makanan setiap kali makan. Kemudian, terdapat 33 responden menunjukkan bahwa mereka hanya sesekali menyisakan makanan. Meskipun tidak sepenuhnya konsisten untuk menghabiskan makanan, kelompok ini masih menunjukkan upaya untuk tidak membuang makanan secara berlebihan. Sementara itu, sebanyak 30 responden mahasiswa Untirta kampus Sindangsari angkatan 2021 menunjukkan bahwa mereka masih sering menyisakan makanan beberapa kali dalam seminggu. Hanya 26 responden menunjukkan bahwa mereka terbiasa membeli makanan sesuai kebutuhan.

Tabel 2. Kebiasaan Mengelola Makanan

Memilah sampah makanan dengan sampah lainnya
52/100

Menyimpan sisa makanan untuk dimakan nanti
35/100
Setuju masih banyak mahasiswa Untirta kampus Sindangsari yang membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya
38/100

Tabel 2 menunjukkan kebiasaan mahasiswa/i Untirta kampus Sindangsari dalam mengelola sisa makanan. Data ini diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada responden, dengan tiga indikator utama yang mencerminkan sikap dan perilaku mereka terhadap pengelolaan sampah sisa makanan. Pertama, sebanyak 52 responden menunjukkan bahwa mereka memilah sampah makanan dengan sampah lainnya. Dengan adanya kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang tepat. Salah satunya adalah pemilahan sampah, khususnya antara organik, anorganik dan B3.

Kedua, sebanyak 48 responden menunjukkan bahwa mereka menyimpan sisa makanan untuk dimakan nanti. Kebiasaan ini merupakan bentuk pengelolaan sampah makanan yang bijak, karena mampu mengurangi jumlah makanan yang terbuang sia-sia. Mahasiswa Untirta dalam kelompok ini menunjukkan adanya kesadaran untuk tidak langsung membuang makanan yang belum habis, melainkan menyimpannya untuk konsumsi berikutnya, yang artinya mahasiswa Untirta ini mempunyai kesadaran akan dampak negatif sampah sisa makanan apabila langsung membuangnya. Tentunya hal ini juga mendukung nilai-nilai konsumsi bertanggung jawab sesuai dengan SDGs poin ke-12. Ketiga, sebanyak 38 responden menyatakan setuju bahwa masih banyak mahasiswa Untirta kampus Sindangsari yang membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa telah melakukan upaya pengelolaan sampah dengan baik seperti memilah sampah dan menyimpan makanan untuk di makan nanti, ternyata masih terdapat kelompok mahasiswa yang belum menerapkan kebiasaan memilah sampah dengan benar.

Tabel 3. Partisipasi Mahasiswa Untirta Kampus Sindangsari Dalam Pengurangan Sampah Sisa Makanan

Tidak pernah membawa bekal ke kampus
46/100
Membawa bekal kurang dari seminggu

35/100

Menggunakan fasilitas tempat sampah yang disediakan oleh kampus dengan memisahkan sampah makanan dengan sampah lainnya

62/100

Berdasarkan Tabel 3 mengenai partisipasi mahasiswa dalam program pengurangan sampah di kampus Untirta Sindangsari, diketahui bahwa sebagian mahasiswa telah terlibat dalam isu pengelolaan sampah. Sebanyak 52 responden menyatakan belum pernah mengikuti kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan kampus, sementara itu sebanyak 28 responden mengaku pernah mengikuti kegiatan kampus yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Dari sisi kebiasaan membawa bekal, sebanyak 46 responden mengaku tidak pernah membawa bekal ke kampus, sedangkan 35 responden lainnya menyatakan hanya membawa bekal kurang dari seminggu. Padahal praktik ini dapat membantu mengurangi produksi sampah makanan dan limbah kemasan sekali pakai karena dengan membawa bekal tentunya mengetahui seberapa banyak porsi makan sehingga tidak menimbulkan limbah makanan. Sementara itu, sekitar 62 mahasiswa Untirta Kampus Sindangsari telah memanfaatkan fasilitas tempat sampah yang disediakan oleh kampus dengan cara memisahkan sampah makanan dan anorganik. Peran mahasiswa Untirta kampus Sindangsari dalam mendukung upaya pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan sangatlah penting. Dengan membentuk pola pikir bahwa pemilihan makanan yang tepat dalam hal ini rendah kalori namun tinggi kandungan nutrisi dapat membantu menetapkan prioritas berdasarkan kebutuhan. Apabila pola pikir tersebut telah terbentuk, maka dalam proses penyediaan, pengelolaan, dan konsumsi makanan akan lebih sesuai dengan kebutuhan yang ada. Hal ini berarti tidak akan ada lagi kecenderungan membeli makanan secara berlebihan, mengolahnya tidak sesuai kebutuhan, hingga akhirnya berujung menjadi sampah makanan (Cahyani et al., 2022).

Hasil wawancara bersama Ibu Raudotul Janah, SE., MM. Kepala Sub Bagian Rumah Tangga mengatakan bahwa : “Peran mereka sangat besar sekali mendukung program atau visi misi Untirta yang *smart* dan *green kampus*. Apa saja sih upaya yang dilakukan oleh bidang rumah tangga agar mahasiswa memiliki kesadaran dalam membuang sampah? Sebetulnya ketika ada pertemuan-pertemuan dengan mahasiswa, baik event-event ke mahasiswa atau event lainnya, kita sudah tentu selalu mengingatkan

bahwasannya bukan hanya saja menjaga lingkungan, menjaga fasilitas merupakan kewajiban dari semua. Meskipun mereka tidak terlibat secara langsung di lapangan dalam pengolahannya. Tapi setidaknya ketika mahasiswa ikut berperan dalam edukasi. Edukasi membuang sampah”

Berlandaskan teori pengelolaan lingkungan hidup, khususnya dalam aspek pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengendalian. Peran mahasiswa Untirta Kampus Sindangsari dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan merujuk pada penggunaan sumber daya lingkungan secara bijak, efisien, dan bertanggung jawab. Pasal 20 angka (4) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengatur mengenai masyarakat dalam melakukan kegiatan pengurangan sampah yaitu menggunakan bahan yang dapat diguna ulang, didaur ulang, dan/atau mudah diurai oleh proses alam. Mahasiswa Untirta dapat menerapkan 3R. 3R merupakan singkatan dari Reduce (mengurangi sampah), Reuse (menggunakan ulang sampah), dan Recycle (Daur ulang sampah). Dengan ini mahasiswa dapat mengurangi penggunaan bahan yang sulit didaur ulang seperti plastik. Tidak hanya mengurangi timbulnya sampah, Mahasiswa juga dapat memanfaatkan sampah organik seperti sisa makanan dan sayuran sebagai pupuk kompos.

Dalam kegiatan sehari-hari mahasiswa Untirta kampus Sindangsari bisa melakukan cara yang sederhana namun berdampak dalam mengurangi sampah makanan, Hasil kuesioner yang disebarkan kepada 100 mahasiswa berbagai fakultas yang ada di kampus Sindangsari menunjukkan bahwa peran mahasiswa Untirta Kampus Sindangsari dalam pengelolaan sampah sisa makanan aspek pemanfaatan dapat diwujudkan melalui :

a. Membeli Makanan Secukupnya

Membeli makanan secukupnya, sesuai dengan kebutuhan, merupakan langkah penting dalam mengurangi pemborosan makanan sejak awal. Maksud dari "secukupnya" adalah membeli makanan berdasarkan jumlah yang memang diperlukan. Dengan membeli makanan dalam jumlah yang sesuai, hal ini dapat mencegah terjadinya pemborosan, dimana makanan yang berlebihan bisa berakhir menjadi limbah.

Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 26/100 responden mahasiswa Untirta Sindangsari angkatan 2021 menunjukkan bahwa mengelola porsi makan dengan membeli makanan secukupnya dapat mengurangi sampah sisa makanan.

b. Menghabiskan Makanan

Menghabiskan makanan setiap kali makan berarti memastikan bahwa seluruh makanan yang disiapkan atau diambil dikonsumsi hingga habis tanpa ada sisa. Ini bukan hanya soal menghabiskan makanan di piring, tetapi juga tentang memiliki kesadaran untuk tidak mengambil lebih banyak dari yang diperlukan agar tidak ada makanan yang terbuang. Dengan kebiasaan ini tentunya mahasiswa Untirta dapat mengurangi sampah sisa makanan. Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 31/100 responden mahasiswa Untirta Sindangsari angkatan 2021 menunjukkan bahwa dengan menghabiskan makanan yang dibeli merupakan bentuk awareness dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

2. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan upaya untuk menjaga agar suatu sumber daya tetap dalam kondisi yang bermanfaat dan tidak berubah menjadi limbah. Salah satu bentuk kontribusi nyata yang dapat dilakukan mahasiswa dalam mengurangi sampah makanan adalah dengan membatasi jumlah sampah yang dihasilkan sejak awal. Hal ini sejalan dengan ketentuan Pasal 20 angka (1) huruf a dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Peran Mahasiswa Untirta Kampus Sindangsari dalam mengurangi sampah sisa makanan dalam aspek pemeliharaan lingkungan untuk mendukung SDGs ke-12 Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab yaitu :

a. Memilah Sampah Sesuai dengan Jenisnya

Memanfaatkan tempat sampah terpilah yang telah disediakan oleh kampus, Peran mahasiswa Untirta kampus Sindangsari dapat berkontribusi dengan memisahkan antara sampah organik seperti sisa makanan, sampah anorganik dan B3. Pemisahan ini sangat membantu dalam proses pengolahan lebih lanjut, seperti pengomposan untuk sampah organik atau daur ulang untuk sampah anorganik. Dengan cara ini, pengendalian berkontribusi dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 52/100 responden mahasiswa Untirta Sindangsari angkatan 2021 menunjukkan bahwa sudah membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya.

b. Menyimpan Makanan untuk dikonsumsi Kembali

Peran mahasiswa Kampus Sindangsari dalam kegiatan sehari-hari yang sudah dilakukan adalah dengan menyimpan sisa makanan untuk dikonsumsi kembali berarti menyimpan makanan yang belum habis dimakan agar dapat dimanfaatkan pada waktu lain, Biasanya yang dilakukan oleh mahasiswa Untirta membeli makanan dengan cara di bungkus untuk di makan di ruang kelas. Hal ini membantu mencegah pemborosan makanan yang masih layak dikonsumsi. Biasanya sisa makanan disimpan dengan cara yang benar, seperti dalam wadah yang rapat, agar tetap aman dan terjaga kualitasnya. Kebiasaan ini yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Sindangsari tidak hanya mengurangi limbah makanan, tetapi juga menghemat uang. Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 35/100 responden mahasiswa Untirta Sindangsari angkatan 2021 menunjukkan bahwa dengan membungkus makanan untuk di makan di lain waktu merupakan langkah yang tidak hanya mengurangi sampah sisa makanan namun juga upaya untuk menghemat pengeluaran.

c. Berbagi Makanan (Food Sharing)

Berbagi makanan dengan teman, adalah salah satu cara sederhana ketika merasa porsi yang diambil dirasa berlebihan dan tidak bisa dihabiskan makan berbagi makanan dengan teman tidak hanya membantu mereka, tetapi juga mencegah makanan tersebut berakhir menjadi sampah. Peran mahasiswa kampus Sindangsari yaitu Dengan berbagi makanan memastikan makanan yang masih layak dikonsumsi tetap bermanfaat, tanpa terbuang begitu saja.

3. Pengendalian

Pengendalian adalah langkah terencana untuk menekan, membatasi, atau menangani dampak negatif aktifitas manusia terhadap lingkungan, termasuk dalam hal pengelolaan limbah. Salah satu peran mahasiswa Untirta kampus Sindangsari yaitu:

a. Melakukan Kampanye atau Sosialisasi Melalui Media Sosial

Kepala Pusat Penelitian, Pengembangan Wilayah Keberlanjutan, Studi Ekonomi dan Lingkungan Hidup menjelaskan salah satu kontribusi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa Untirta Kampus Sindangsari adalah menyampaikan informasi dan edukasi secara digital. Mahasiswa dapat menyelenggarakan kegiatan sosialisasi seperti kampanye sadar lingkungan, edukasi publik, hingga diskusi

terbuka yang membahas permasalahan sampah makanan. Melalui aksi-aksi tersebut, mahasiswa ikut membangun kesadaran kolektif dalam komunitas kampus mengenai pentingnya pengelolaan makanan secara bertanggung jawab dan mendukung pengurangan limbah. Berdasarkan hasil data kuesioner sekitar 52/100 responden mahasiswa Untirta Sindangsari tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi terkait pengelolaan sampah. Minat untuk mengikuti kegiatan kampanye dan sosialisasi masih harus ditingkatkan lagi karena salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan dampak negatif dari sampah sisa makanan melalui sosialisasi di media sosial.

b. Membawa Bekal dari Rumah

Membawa bekal dari rumah merupakan langkah kecil yang berdampak besar. Selain mengurangi ketergantungan pada makanan kemasan yang berpotensi menghasilkan sampah, membawa bekal juga membantu siswa mengatur porsi makan dengan lebih baik. Hal ini mendukung kebiasaan makan yang lebih sehat sekaligus menghindari sisa makanan. Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 35/100 responden mahasiswa Untirta Sindangsari angkatan 2021 menunjukkan bahwa dengan membawa bekal tidak hanya mengurangi sampah sisa makanan namun juga mengurangi sampah plasti

Hasil wawancara bersama Bapak Dr. Sugeng Setyadi, S.E., M.Si. Kepala Pusat Penelitian, Pengembangan Wilayah Keberlanjutan, Studi Ekonomi dan Lingkungan Hidup mengatakan bahwa : “Di kampus Untirta yang mengusung konsep *green campus*, Ada tempat sampah terpisah untuk organik dan anorganik. Mahasiswa harus aktif menggunakan fasilitas itu. Tidak hanya bagus secara akademik, tetapi juga aktif secara praktikal. Mahasiswa harus tahu lokasi tempat sampah di kampus. Ada juga alat *incenerator* yang mengolah sampah. Sampah plastik dan organik dimasukkan, Pusat penelitian sering bekerja sama dalam berbagai kegiatan seperti pengembangan kampung SDGs di Pipitan dan Jiput. Di sana dikembangkan pengelolaan sampah dan aspek lain seperti kemiskinan, kelaparan, air bersih, dan lainnya. Upaya internal juga dilakukan dengan mengajak mahasiswa menjadi duta SDGs.”

Kendala Peran Mahasiswa Untirta dalam mengurangi Sampah Sisa Makanan di Lingkungan Kampus Sindangsari

1. Kurangnya kesadaran mahasiswa untirta sindang sari angkatan 2021 dalam mengurangi sampah sisa makanan

Sebagian besar mahasiswa Untirta Kampus Sindangsari peduli terhadap kebersihan lingkungan disekitaran kampus Untirta Sindangsari dengan membuang sampah sesuai dengan jenisnya dan selalu menghabiskan makanan ketika sedang makan di kantin. Ada sebagian mahasiswa masih menyisakan makanan dan membuang sampah sisa makanan sembarangan jarang memperhatikan jenis sampah dan wadah tempat sampah sehingga memilih langsung membuangnya tanpa di pilah terlebih dahulu. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah pengetahuan tentang sampah yang mempengaruhi perilaku membuang sampah pada mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesioner Kesadaran mahasiswa sangat penting dalam meningkatkan partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sikap ketidakpedulian mahasiswa terhadap pembuangan sampah khususnya sampah sisa makanan yang tidak sesuai di lingkungan kampus telah menjadi permasalahan lingkungan.

2. Kurangnya Partisipasi Mahasiswa Kampus Sindangsari

Salah satu elemen penting dalam pengelolaan sampah yang efektif adalah partisipasi masyarakat, yang berperan sebagai pilar utama dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam Teori partisipasi masyarakat yaitu dalam aspek pelaksanaan menunjukkan bahwa Partisipasi mahasiswa Untirta kampus Sindangsari dalam pelaksanaan mengurangi sampah sisa makanan di lingkungan kampus masih belum optimal. Karena berdasarkan fakta lapangan yang ada tempat sampah yang berada di kantin kampus Sindangsari masi tercampur antara sampah organik, anorganik, dan B3. Namun memang sebagian mahasiswa Unirta kampus Sindangsari mempunyai awareness terhadap sampah sisa makanan dengan memilah sampah sampah sesuai dengan jenis sampahnya.

Kantin kampus Untirta Sindangsari sebagian sudah menggunakan wadah piring kaca yang dapat dicuci dan digunakan kembali sebagai wadah makanan. Namun juga ada yang menggunakan kertas/paper sebagai wadah makanan sehingga mudah terurai. Akan tetapi untuk wadah minuman menggunakan kemasan botol plastik sebagai wadah

akan tetapi kampus Untirta sudah menyediakan fasilitas recycle bin yang dimana sampah botol plastic jika dimasukkan ke dalam alat tersebut akan mendapatkan poin.

3. Kurangnya Edukasi dan Sosialisasi tentang Sampah Sisa Makanan

Rendahnya kesadaran mahasiswa Untirta Kampus Sindangsari dalam membuang sampah makanan disebabkan kurangnya edukasi mengenai pentingnya membuang sampah dengan cara yang benar serta bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, Minimnya edukasi dan sosialisasi terkait sampah sisa makanan di lingkungan kampus Untirta Sindangsari menjadi salah satu kendala dalam membangun budaya konsumsi yang bertanggung jawab.

Selama ini perhatian terhadap pengelolaan sampah lebih banyak terfokus pada sampah anorganik, seperti plastik, sedangkan isu sampah makanan belum mendapatkan perhatian yang memadai. Tidak adanya program yang berkelanjutan, seperti kampanye kesadaran, seminar, maupun pelatihan mengenai pengurangan sampah makanan menyebabkan kurangnya kesadaran mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan sampah makanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran kampus dalam membentuk perilaku berkelanjutan di kalangan mahasiswa masih belum dimanfaatkan secara optimal.

4. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Keterbatasan sarana prasarana yang mendukung pemilahan dan pengolahan sampah secara efektif. Berdasarkan data saran dan masukan mahasiswa, banyak area di kampus yang belum dilengkapi dengan tempat sampah terpilah berdasarkan jenis sampah, seperti organik, anorganik, dan B3. Mahasiswa menyarankan perlunya penambahan tempat sampah di setiap area kampus agar lebih memudahkan dalam proses pemilahan. Selain itu, fasilitas daur ulang yang seharusnya mudah diakses oleh mahasiswa juga masih minim, sehingga potensi pengolahan sampah menjadi barang bernilai guna kembali belum dilaksanakan dengan maksimal.

Di sisi lain, meskipun kampus sebenarnya telah menyediakan beberapa fasilitas pengelolaan sampah, kurangnya sosialisasi kepada mahasiswa menjadi kendala tersendiri. Banyak mahasiswa yang belum mengetahui keberadaan ataupun fungsi fasilitas tersebut, sehingga fasilitas yang sudah ada tidak dimanfaatkan secara optimal

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Peran Mahasiswa Untirta dalam Mengurangi Sampah Sisa Makanan di Lingkungan Kampus Sindangsari untuk Melaksanakan Sustainable Development Goals Ke-12 Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Indikator dalam mengetahui peran mahasiswa dalam mengurangi sampah sisa makanan menurut teori pengelolaan lingkungan hidup ada dua yaitu pemanfaatan, pemeliharaan dan pengendalian. Pasal 20 angka (4) mengatur mengenai masyarakat dalam melakukan kegiatan pengurangan sampah yaitu menggunakan bahan yang dapat diguna ulang, didaur ulang, dan/atau mudah diurai oleh proses alam. Mahasiswa Untirta dapat menerapkan 3R. 3R merupakan singkatan dari *Reduce* (mengurangi sampah), *Reuse* (menggunakan ulang sampah), dan *Recycle* (Daur ulang sampah). Berdasarkan hasil kuesioner mahasiswa Untirta Sindangsari angkatan 2021 belum melaksanakan *sustainable development goals* ke 12 Konsumsi dan Produksi yang bertanggung jawab karena kurangnya kesadaran akan dampak sisa makanan terhadap lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Bhatia, L., Jha, H., Sarkar, T., & Sarangi, P. K. (2023). Food Waste Utilization for Reducing Carbon Footprints towards Sustainable and Cleaner Environment: A Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph20032318>
- Cahyani, F. A., Wulandari, P., & Putri, N. A. (2022). Food waste management regulation in Indonesia to achieve sustainable development goals. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 978(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/978/1/012022>
- Keraf, S. (2013). Fritjof Capra Tentang Melek Ekologi. *Diskursus*, 12(1), 54–81.
- Kusumawardani, D., Hidayati, N. A., Martina, A., Agusti, K. S., Rahmawati, Y., Amalia, Y. Y., & Ramdaniyah, N. F. (2023). Household Food Waste in Indonesia: Macro Analysis. *Polish Journal of Environmental Studies*, 32(6), 5651–5658. <https://doi.org/10.15244/pjoes/163157>
- Muhamad Hilal Ramadhan, Siti Halimatussa'diah, & Reza Mauldy Raharja. (2024). Kurangnya Kesadaran Mahasiswa dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya di

- Lingkungan Kampus. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 41–51. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.6>
- Nababan, K. F., Shabrina, A. A., & Satria, I. (2024). Implementasi Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Masyarakat Yang Membuang Sampah Sembarangan Di Kota Bandar Lampung(Studi Kasus : Kel.kangkung Kec.Bumi waras, Teluk betung BandarLampung). *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(2), 73–79.
- Narwati, N., Rusmiati, R., & Rachmaniyah, R. (2016). Partisipasi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Fisik Kampus. *Media Informasi*, 12(2), 84–87. <https://doi.org/10.37160/bmi.v12i2.56>
- Sapri. (2023). Realizing Sustainable Communities through SDGs 12-Based Waste Management in Local Governments in Indonesia. *JSIP: Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 69–80.
- Yenni Samri Juliati Nasution, Saparuddin Siregar, Zen, M. A. S., Edi Faisal Harahap, Rodi Syafrizal, & Dewi Sundari. (2024). Peran Islamic Social Finance di Indonesia Menuju Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 8(2), 333–347. <https://doi.org/10.33059/jensi.v8i2.10640>
- Zuhra, A., & Angkasari, W. (2023). Pengaturan Hukum Internasional Terhadap Limbah Makanan dan Dinamikanya di Indonesia. *Uti Possidetis: Journal of International Law*, 4(3), 340–374. <https://doi.org/10.22437/up.v4i3.25318>